

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman bidan di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember dalam mempromosikan kesehatan mengenai kehamilan dan persalinan. Kecamatan Bangsalsari merupakan kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki angka presentase persalinan dengan dukun bayi tertinggi, dimana persalinan dengan dukun merupakan salah satu faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia. Lokasi penelitian yakni Kecamatan Bangsalsari yang merupakan pedesaan, jauh dari pusat kota dengan kultur masyarakat yang masih tergantung kepada dukun bayi membuat peran bidan dalam promosi kesehatan menjadi lebih susah dibandingkan bidan di wilayah perkotaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam kepada bidan desa, bidan koordinator, ibu hamil dan kader posyandu di Kecamatan Bangsalsari. Data lainnya diperoleh melalui observasi peneliti terhadap bidan desa dan wilayah Kecamatan Bangsalsari.

Hasil penelitian ini adalah, pendekatan promosi kesehatan yang digunakan oleh bidan di Kecamatan Bangsalsari tidak hanya pendekatan pendidikan namun juga pendekatan koersif yang berupa kebijakan denda yang dikenakan kepada dukun bayi. Dalam melakukan promosi kesehatan mengenai kehamilan dan persalinan, bidan di Kecamatan Bangsalsari setidaknya berkomunikasi kepada empat pihak yang terbagi menjadi tiga sasaran promosi kesehatan. Sasaran utama promosi kesehatan kehamilan persalinan oleh bidan di Kecamatan Bangsalsari ialah ibu hamil, sasaran sekunder ialah dukun bayi dan kader posyandu, sedangkan sasaran tersier ialah tokoh masyarakat atau lintas sektor. Komunikasi yang digunakan bidan untuk berkomunikasi kepada masing-masing sasaran berbeda-beda. Dalam promosi kesehatan kehamilan dan persalinan oleh bidan di Kecamatan Bangsalsari, pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya pesan mengenai kesehatan ibu hamil, namun juga pesan yang berkaitan dengan kerja bidan serta jaminan kesehatan.

Kata Kunci: *Promosi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, Bidan, Komunikasi Terapeutik, Komunikasi Kelompok.*

ABSTRACT

This research aims to describe the experience of midwives in Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember in promoting health regarding pregnancies and childbirth labor. Bangsalsari, as a district in Jember has the highest percentage rate of childbirth delivery methods through traditional baby attendance. The method itself plays a factor in the continuously high maternal mortality rate in Indonesia. The location of the research, is in a village, far from the city and urban environment with the local custom still attached with traditional baby attendance made the roles of professional midwives in health promotion harder. The research data was obtained through in-depth interviews with the village midwives, expectant mother, and cadres. Other data research was also obtained through observation of village midwives of Bangsalsari

The findings of this research are, that the approach of health promotion that were used for the midwives in Bangsalsari are educational approach and also coercive approach in the form of fines to the traditional childbirth attendance. In conducting health promotions regarding pregnancy and childbirth, the midwives in Kecamatan Bangsalsari communicates with at least four parties divided to three health promotion targets. The main target of the health promotions are expecting mothers, the secondary targets are traditional childbirth attendance and Posyandu cadre, meanwhile the tertiary target is the region's public figures. The communications form used by midwives are different for each target. In health promotions about pregnancy and childbirth by midwives in Bangsalsari, the message delivered by the midwives were not only regarding the health of the expecting mother but also about the health policies related to the work of midwives and health insurances.

Kata Kunci: *Health Promotion, Health Communication, Midwife, Therapeutic Communication, Group Communication.*